

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisikan inti dari keseluruhan pembahasan hasil penelitian. Bab V berisikan dua bagian besar dari hasil penelitian. Adapun analisis data dan interpretasi data.

5.1 Analisis Data

Pada bagian analisis data ini, penulis menjelaskan mengenai peran orang tua dalam komunikasi interpersonal dengan anak dalam proses belajar online selama masa pandemic covid-19. Penulis menggunakan analisis kualitatif yakni dengan cara mengurai data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis, sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat tiga indikator yakni motivasi, mendampingi dan fasilitas.

5.1.1 Motivasi

Motivasi adalah upaya untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah belajar, memberikan dorongan, dukungan, pengawasan pada anak agar lebih semangat dalam belajar. Dalam hubungan dengan penelitian ini, motivasi yang terjadi pada orangtua dalam mendukung anak belajar di RT 013, RW 011, Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, pada saat penulis melakukan wawancara dengan orangtua dari ke empat orangtua yang penulis wawancara, keempat orangtua mengatakan bahwa mereka sering

membarikan motivasi anak saat belajar dan mengerjakan yang diberikan oleh guru. Namun berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa ada orangtua yang emosi saat memebrikan anak motivasi serta kurangnya penguasaan materi sehingga timbul rasa tidak nyaman dan terjadinya komunikasi yang kurang efektif. yaitu yakni pada perilaku orangtua yang kurang memotivasi anak dalam belajar sehingga mengakibatkan konflik antara orangtua dan anak. Perilaku yang sering terjadi yakni orangtua memarahi anak karena tidak mengerti dengan penjelasan yang diberikan. Hal ini tentu saja mengganggu kenyamanan anak saat belajar

➤ Emosi

Dari empat informan, ada 2 informan orangtua yaitu Ibu Regina dan Melty yang emosi saat memberi motivasi kepada anak saat belajar. Sedangkan dua orangtua lainnya yaitu Ibu Yulita dan Angelina begitu sabar karena anak-anaknya penurut .

Orangtua yang sering berperilaku emosi kepada anak mengakibatkan anak rewel saat belajar. Hal dapat di benarkan juga saat peneliti melakukan wawancara dengan anak Yeremias yang merupakan salah satu informan penulis yang mengatakan bahwa orangtua agak cerewet dalam memotivasi belajar. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis dapat dibuktikan bahwa benar adanya orangtua yang cerewet sampai emosi kepada anak saat memotivasi belajar. Ibu Melty menyuruh anaknya serafin mengambil buku pelajaran, serafin masih duduk tidak ingin

belejar, saat belajar ibu Melty menjelaskan materi dari guru serafin tidak mengerti apa yang dijelaskan sehingga membuat ibu melty emosi langsung memarahi anak sampai menyubit paha anaknya. Sedangkan Ibu Regina adalah seorang guru, saat itu ibu Regina hendak pergi sekolah menyusun materi untuk muridnya sehingga tidak bisa menemani Yeremias belajar, sehingga menyuruh anaknya belajar sendiri atau ditemani anggota keluarga lainnya namun Yeremias Rewel tidak ingin belajar sendiri tanpa dampingan Ibunya. Sehingga Ibu Regina emosi lalu memarahi anaknya.

➤ Penguasaan materi

Dari ke empat informan dari tiga orangtua mampu memberikan penjelasan karena mereka paham akan materi yang diberikan oleh guru, sedangkan penulis menemukan ada orangtua yang tidak menguasai materi pelajaran anak. Ada orangtua yaitu ibu Yulita yang tidak mampu menjelaskan materi yang diberikan guru yaitu pelajaran Matematika. Karena dalam hal cakaran ia tidak bisa sehingga membuat anak kebingungan dalam menyelesaikan tugas sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan anak Nadya mengungkapkan bahwa orangtua tidak mampu menjelaskan materi dari guru sehingga tidak bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Hasil observasi penulis temukan bahwa ada orangtua yang tidak mampu menjelaskan materi pelajaran kepada anak.

5.1.2 Mendampingi

Mendampingi merupakan upaya orangtua dalam hal ini Ibu menemani anak-anaknya untuk belajar. Dalam hubungan dengan penelitian ini orangtua yang mendampingi anak belajar online di RT 013, RW 011, Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, yakni kesempatan orangtua yang tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar online dari rumah karena sibuk bekerja. Berkurangnya waktu orangtua dalam mendampingi anak, mengakibatkan sulit memahami materi yang diberikan guru.

Dari empat informan, ada 2 informan memiliki waktu yang cukup untuk menemani anaknya saat belajar, karena 2 informan yaitu Ibu Yulita dan Angelina adalah seorang ibu rumah tangga yang kesehariannya lebih banyak waktu di rumah. Sehingga memiliki waktu luang untuk anak saat belajar. Sedangkan 2 informan orangtua yang tidak memiliki waktu dalam mendampingi anak belajar, informan ibu Regina bekerja sebagai karyawan kantor, sedangkan ibu Wasty bekerja sebagai guru. Orangtua yang sibuk bekerja dan menitipkan anaknya kepada anggota keluarga lain orangtua yang tidak memiliki waktu tersebut adalah Ibu Melty karena ia bekerja di kantor sehingga kadang-kadang tidak menemani anaknya belajar di pagi hari dan bisa menemaninya setelah ibu Melty pulang dari kerja. Demikian juga dengan Ibu Regina juga yang sebagai seorang Guru yang harus ke sekolah. Hal ini dapat dibenarkan juga saat peneliti melakukan wawancara dengan anak Serafin dan Yeremias. informan anak mengatakan bahwa

hanya bersedia belajar jika didampingi Ibu bukan anggota keluarga lain. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis juga dapat dibuktikan bahwa benar adanya anak yang tidak mau belajar jika tidak didampingi oleh Ibunya.

5.1.3. Fasilitas

Fasilitas yaitu orangtua memberikan fasilitas kepada anak untuk mendukung agar proses belajar berjalan dengan lancar. Dalam hubungan dengan penelitian ini, fasilitas orangtua kepada anak dalam belajar online di RT 013, RW 011, Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang yakni ada orangtua yang berpenghasilan rendah tidak mampu membelikan HP Android pada anak sehingga anak harus meminjam Hp teman untuk belajar online.

Dari empat informan ada tiga orangtua mampu memfasilitas anak berupa hp untuk belajar, karena mereka memiliki penghasilan atau pendapatan yang cukup. Sedangkan ada satu orangtua yang tidak mampu memberikan fasilitas berupa Hp kepada anak karena berpenghasilan yang tidak cukup. Dengan yang diwawancarai, informan mengatakan bahwa ada orangtua yang tak mampu membelikan *Handphone* (Hp) karena berpenghasilan rendah.

Orangtua yang tidak membelikan *Handphone* (Hp) pada anak karena tidak memiliki uang membuat anak harus meminjam *handphone* (Hp) teman untuk belajar online di rumah. Hal ini dapat dibenarkan juga

saat peneliti melakukan wawancara dengan anak Melan yang merupakan salah satu informan penulis, yang mengatakan bahwa orangtuanya tidak mampu membeli *handphone* (Hp) karena berpenghasilan kecil sehingga saat belajar online harus meminjam *handphone* (Hp) teman. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis juga dapat dibuktikan bahwa benar adanya anak yang harus meminjam *handphone* (Hp) teman saat belajar online karena orangtua tidak mampu membelinya.

5.2. Interpretasi Data

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia karena dengan berkomunikasi manusia dapat saling berinteraksi. Komunikasi antarpribadi menjadi salah satu komunikasi yang sering digunakan oleh setiap orang. Komunikasi antarpribadi juga merupakan komunikasi yang ampuh dalam mempersuasi orang lain untuk mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan. Dalam anak-anak tentu adanya sikap, perilaku yang berbeda-beda. Untuk itu orangtua berperan penting dalam membangun komunikasi yang baik dengan motivasi.

Komunikasi antarpribadi adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik secara segera (Effendy, 2003;30). Komunikasi antarpribadi menjadi salah satu komunikasi yang sering dilakukan terhadap lansia yakni orangtua sebagai orang yang selalu mendampingi, menjaga dan membimbing anak-anaknya. Untuk itu komunikasi yang disampaikan

oleh orangtua sangat penting demi tercapainya hubungan yang baik diantara orangtua dan anak.

Komunikasi antarpribadi dapat mempengaruhi hubungan, jika hubungan dan komunikasi terjalin baik, maka akan terjadi jalinan yang panjang, dimana saling menghargai dan memberikan perhatian antara satu dengan yang lain (Burhan Bunglin, 2006; 256). Dengan berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan kata-kata kasar atau penyampaian yang kurang baik maka terciptanya hubungan yang tidak baik. Tetapi jika komunikasi yang diungkapkan baik maka akan menimbulkan hubungan yang baik. Seperti pada anak-anak dan orangtua penyampaian tidak tepat maka mengakibatkan kesalahpahaman di antara orangtua dengan anak.

5.2.1. Peran orangtua dalam memotivasi proses belajar anak selama era pandemi covid-19.

Peran orangtua sangat penting bagi anak untuk memperoleh pendidikan dengan baik ditengah kondisi pandemic covid-19. Peran orangtua dituntut maksimal dalam mendidik anak. Orangtua harus beradaptasi dan aktif dalam memberikan dukungan kegiatan belajar online dari rumah. Setiap harinya anak-anak harus menunggu materi atau tugas yang diberikan oleh guru.

Anak berhasil dalam pendidikannya karena motivasi dari orangtua. Orangtua di RT013, RW011, Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang ada yang memotivasi anaknya untuk belajar namun ada juga yang kurang memotivasi sehingga terjadi kesalahpahaman selama proses belajar

online di rumah. Hal tersebut dilihat dari orangtua yang emosi dalam mengajari anak belajar sehingga menyuruh anak untuk belajar sendiri. Ditambah dengan keterbatasan orangtua dalam menyampaikan materi yang diberikan oleh guru membuat anak kebingungan dalam menyelesaikan tugas sekolah. Diperlukan panduan bagi orangtua dalam memotivasi anak belajar sehingga mampu memberikan penjelasan dengan baik, agar materi yang diberikan oleh guru bisa dipahami dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

5.2.2. Peran orangtua dalam mendampingi proses belajar anak selama era pandemi covid-19.

Peran orangtua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya salah satu adalah dengan cara melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar online di rumah. Peran orangtua di RT013, RW011, Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, saat mendampingi anak belajar terdapat orangtua yang tidak memiliki waktu ketika anak melakukan belajar online di rumah, karena sibuk bekerja. Berkurangnya waktu orangtua dalam mendampingi anak, mengakibatkan sulit memahami materi yang diberikan guru. Orangtua yang disibukan dengan pekerjaannya akan berbeda dengan peran orangtua yang sepenuhnya berkonsentrasi dengan kebutuhan anak. Namun ada orangtua yang tetap meluangkan waktunya untuk mendampingi anak belajar online di rumah. Orangtua yang kurang mendampingi anak dalam

belajar, mengakibatkan konflik saat proses belajar online di rumah dan ada anak yang tidak mau belajar jika tidak di damping oleh Ibunya.

5.2.3. Peran orangtua dalam fasilitasi proses belajar anak selama Era pandemi covid-19.

Anak mengalami peningkatan kemampuan belajar selama pandemi covid-19 dengan media pembelajaran secara online. Peran orangtua dalam memfasilitasi proses belajar online dengan menyediakan *handphone*. Pembelajaran online menggunakan Hp adalah pembelajaran bentuk jarak jauh yang memanfaatkan teknologi. Orangtua di RT013, RW011, Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, memberikan fasilitas yang berbeda-beda. Hal itu dapat dilihat dari orangtua yang mampu membelikan Hp dan Kuota internet untuk belajar. Ada juga orangtua yang tidak mampu membelikan Hp karena berpenghasilan rendah sehingga anak harus meminjam hp kepada teman saat belajar online.

Dari penerapan pembelajaran online berdampak pada peningkatan peran orangtua dalam memfasilitasi anak yang belum maksimal. Pembelajaran online bagi anak memiliki tantangan tersendiri. Tantangan tersebut berkaitan dengan ketersediaan Hp dan layanan internet.